

Korelasi Antara Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan *Early Warning Score* Perawat di Ruang Rawat Inap

Sri Wulan Megawati, Rizki Muliani, R.Siti Jundiah, Nur Intan Hayati HK

Universitas Bhakti Kencana

ABSTRACT

Background: The Early Warning Score (EWS) is a tool for assessing changes in a patient's condition and is a hospital-certified metric. The use of EWS in Indonesia is still low, one of the factors being the nurse's knowledge of EWS. The purpose of this study is to clarify the relationship between EWS characteristics and knowledge levels of inpatient nurses, mostly in intensive care units and emergency care units. The novelty of this study is also related to the characteristics of the caregiver.

Methods The survey method was quantitative, using a descriptive correlation approach. The population was all nurses in the hospital room. Sampling techniques included target sampling by specified criteria of 27 people. The data was collected cross-sectional using demographic and knowledge questionnaires.

Results: almost all respondents (77.8%) were in early adulthood; some were registered nurses; and almost all (85.20%) of respondents had more than 3 years of work experience. Respondents (40.7%) completed the apprenticeship, and almost half (48.1%) of the respondents had sufficient knowledge. There was no correlation between age (p -value 0.423), education (p -value 0.308), work experience (p -value 0.990), EWS monitoring training and socialization (p -value 0.716), and level of knowledge about EWS because the p -value was 0.05.

Conclusion: There was no relationship between age, education, work experience, and training and the level of knowledge of nurses about EWS. More samples can be used to investigate and search for the most dominant factors that influence knowledge.

Keywords: Early Warning Level; Characteristics; Knowledge; Nurse

Korespondensi: Nur Intan Hayati HK, Universitas Bhakti Kencana, Bandung, Bandung, Jawa Barat, Indonesia, 081224655816, nur.intan@bku.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah sakit mengupayakan berbagai langkah dalam upaya mencegah dan menangani perubahan status pasien. Pengenalan masalah yang cepat dan penanganan yang sesuai diperlukan untuk mencegah pada pemburukan kondisi pasien (Alam, dkk., 2014). Penerapan *Early Warning Score* (EWS) merupakan salah satu upaya pengenalan perubahan klinis untuk meningkatkan kualitas pelayanan (Dean, 2018). Penerapan EWS ini didorong oleh persyaratan akreditasi rumah sakit yang harapannya dapat berdampak pada kepuasan pasien (Nurjannah, Trisna and Raharjo, 2019). Poin yang dinilai pada EWS meliputi tekanan darah sistolik, tingkat kesadaran AVPU, suhu, frekuensi pernafasan, saturasi oksigen dan denyut nadi (Rashighi and Harris, 2017). Penerapan EWS yang baik dapat menurunkan kejadian henti jantung begitupun sebaliknya (Mitsunaga, dkk., 2019). Di Indonesia aplikasi EWS yang bagus hanya 22,81%. Rendahnya penggunaan EWS menyebabkan tidak ada perbedaan signifikan pada hasil klinis pasien setelah penerapan EWS baik *Net death Rate* (NDR) maupun lama rawat pasien (Hidayat, Agushyvana and Nugraheni, 2020).

Beberapa rumah sakit belum sepenuhnya menerapkan EWS dan masih kurangnya kepatuhan perawat dalam menerapkan EWS. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan EWS adalah pengetahuan perawat, kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, pengalaman menangani pasien yang memburuk, hubungan baik dengan tenaga medis dan kepatuhan terhadap protokol EWS (Pertwi, Kosasih and Nuraeni, 2020), pelatihan, motivasi dan sikap (Rajagukguk and Widani, 2020).

Perawat mendampingi pasien selama 24 jam sehari. Perawat perlu dilatih untuk mendeteksi perubahan kondisi pasien. Keberhasilan EWS dalam menurunkan kejadian henti jantung dipengaruhi oleh penerapan instrumen EWS yang baik dengan

pedoman yang telah ditetapkan (Subhan, dkk., 2019). Penelitian tentang pengetahuan perawat mengenai EWS belum banyak dilakukan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan ruang rawat inap. Penelitian di ICU menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan perawat tentang EWS pasien kritis dikategorikan cukup (Prihati dan Wirawati, 2019).

Hasil wawancara dengan kepala ruangan rawat inap di salah satu rumah sakit di Jawa Barat pada bulan Mei 2021 menyatakan, *Early Warning Score* EWS merupakan ilmu baru, biasanya digunakan jika pasien gawat. Dokumentasi EWS dinilai menambah beban kerja perawat. Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan pentingnya EWS untuk diterapkan yang didukung oleh pengetahuan perawat, maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan *early warning score* perawat di ruang rawat inap

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik perawat dan tingkat pengetahuan perawat tentang EWS. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di ruang rawat inap. Teknik sampling pada penelitian ini secara *non probability* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria inklusi (perawat pelaksana, perawat di ruang rawat inap) dan kriteria eklusi (perawat pelaksana di ruang UGD, anak, maternitas, HD dan ICU/HCU). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua kuesioner, yaitu data demografi perawat dan pengetahuan tentang EWS. Kuesioner tentang pengetahuan *Early Warning Score* (EWS) sebanyak 21 pertanyaan yang akan dikategorikan hasilnya menjadi baik jika nilainya $\geq 76-100\%$, cukup jika nilainya $60-75\%$, dan kurang jika nilainya

≤60%. Kuesioner pengetahuan yang dipakai memiliki nilai validitas > r (0,361) dan reliabilitas 0,857 yang artinya instrument valid dan reliabel untuk digunakan. Pengambilan data dilakukan melalui *google form*. Analisis data secara univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisis korelasi nya menggunakan *chi-square*.

HASIL

Pengambilan data dilakukan terhadap 27 sampel yang merupakan perawat dengan proses melakukan pengisian *Google Form* tentang pengetahuan EWS. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Dokter	0	0,0
Pengalaman Kerja		
≤ 3 Tahun	4	14,80
> 3 Tahun	23	85,20
Pelatihan/Sosialisasi Monitor EWS		
Pernah	16	59,3
Belum Pernah	11	40,7

Pada Tabel 1 hampir seluruh responden (77,8%) berusia dewasa awal, sebagian kecil responden berpendidikan ners, hampir seluruh responden 85,20% pengalaman kerja >3 tahun dan sebagian besar responden (40,7%) pernah menerima pelatihan/sosialisasi monitor EWS.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat (N=27)

Kategori	N	%
Usia		
Dewasa Awal	21	77,8
Dewasa Akhir	6	22,2
Pendidikan		
Diploma	13	48,1
S1 Keperawatan	4	14,8
S1 Keperawatan Dan Ners	10	37,0
Magister	0	0,0
Spesialist	0	0,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat tentang EWS

Kategori	n	%
Kurang	7	25,93
Cukup	13	48,15
Baik	7	25,93
Total	27	100

Berdasarkan Tabel 2 hampir setengah reponden (48,1%) pengetahuannya cukup, sangat sedikit dari responden pengetahuannya baik dan cukup (25,95).

Tabel 3. Korelasi Karekteristik Perawat dengan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang (Early Warning Score) EWS

Kategori	Pengetahuan						P-Value
	Kurang		Cukup		Baik		
	F	%	F	%	F	%	
Usia							
Dewasa Awal	5	18.52	11	40.74	7	25.93	0,423
Dewasa Akhir	1	3.70	3	11.11	0	0.00	
Pendidikan							
Diploma	4	14.81	5	18.52	4	14.81	0,308
S1 Keperawatan	0	0.00	4	14.81	0	0.00	
S1 Keperawatan+Ners	2	7.41	5	18.52	3	11.11	
Pengalaman Kerja							
≤ 3 Tahun	1	3.70	2	7.41	1	3.70	0,990

> 3 Tahun	5	18.52	12	44.44	6	22.22	
Pelatihan/ Sosialisasi Monitor Ews							
Pernah	3	11.11	8	29.63	5	18.52	
Belum Pernah	3	11.11	6	22.22	2	7.41	0,716
Total	24	88.89	56	207.41	28	103.70	

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai *p-value* pada uji person *chi-square* pada usia (0,423), pendidikan (0,308), pengalaman kerja (0,990) dan pelatihan/sosialisasi monitoring EWS (0,716), karena nilai *p-value* semua variabel karakteristik responden >0,05 maka disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian diartikan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan perawat tentang EWS.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil karakteristik responden, pendidikan lulusan D3 keperawatan yakni 13 (85,19%), S1 keperawatan dan ners 10 (37%). Salah satu faktor yang 4 (14,80%), dan S1 keperawatan mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, orang yang berpendidikan tinggi cenderung terbuka terhadap hal baru, dan semakin cepat orang menerima hal baru, maka pengetahuannya semakin berkembang (Lestari and Mendrofa, 2022). Para peneliti percaya bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menunjukkan bahwa seseorang telah melalui lebih banyak proses belajar. Menurut (Furroidah, Maulidia dan Maria, 2023), tingkat pelatihan cenderung berdampak positif terhadap pengetahuan *caregiver*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perawat yang berpendidikan tinggi dan terlatih memiliki pengetahuan yang lebih baik. (Cahyono, 2015) juga menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan staf keperawatan dengan praktik keselamatan pasien, dan semakin tinggi tingkat pengetahuan staf keperawatan tentang keselamatan pasien maka semakin baik praktik keselamatan

pasien dalam keperawatan. (Reyaan, Marti dan Widyaastuti, 2022) menemukan bahwa factor yang mempengaruhi pengetahuan perawat dan bidan tentang EWS adalah usia, masa kerja dan pelatihan sedangkan tingkat pendidikan tidak. Penelitian sebelumnya oleh (Turangan, Kumaat dan Malara, 2017), yang menemukan hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pengetahuan yang meningkatkan kinerja perawat..

Lamanya bekerja staf keperawatan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang sistem penilaian peringatan dini "EWS". Semakin lama dan semakin banyak pengalaman yang perawat miliki, maka semakin besar pengetahuannya. Pengalaman bertahun-tahun memungkinkan perawat berkembang untuk berbagai kasus pasien dalam keadaan darurat yang dihadapi selama bertahun-tahun. Menurut hasil survei, perawat yg bekerja dalam 3 tahun (14,8%), dan perawat di atas 3 tahun (85,2%). Hasil penelitian (Renny Martanti, Muhamat Nofiyanto, 2015) terkait dengan kedekatan yang wajar antara lama pelayanan petugas kesehatan dengan kemampuan triase rumah sakit di ruang gawat darurat, hasil analisis menunjukan satu korelasi signifikan. Berdasarkan penelitian yang diperoleh, di Soedirman Kebumen telah menerapkan sistem penilaian peringatan dini *Early Warning Score* "EWS" perawat dengan kategori pengetahuan cukup (51,3%). Menurut Piaget, pengalaman seseorang dan dapat berkembang dan berubah dengan asimilasi dan adaptasi. Pengalaman dialami langsung oleh perawat. Melalui pengalaman, seseorang mendapat banyak pengalaman baru. Hal-hal baru yang ditemukan orang di tempat kerja dapat diperluas dengan

melakukan pekerjaan tersebut (Nainggolan dan Daeli, 2021).

Studi awal oleh (Yanti dan Warsito, 2013) menunjukkan adanya hubungan antara pelatihan dan kualitas dokumen, hasil penelitian (Wulandari, dkk., 2020). Menunjukkan hubungan antara pelatihan yang mendukung program keselamatan pasien. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harmawati dan Gusmiati, 2019) bahwa pelatihan mempengaruhi pengetahuan.

Pendidikan merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas saat ini (Akmaludin, 2021). Menurut (Kartikasari, Yani dan Azidin, 2020) salah satu tujuan dari pelatihan adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada perawat tentang prinsip, prosedur, hubungan, dan etika kerja yang perlu diterapkan pada organisasi. Pelatihan dapat berdampak positif pada pengetahuan peserta tentang pekerjaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden telah mengikuti pelatihan dasar sebanyak 16 responden (59,3%).

Implementasi *Early Warning Score* (EWS) baru diterapkan belum lama ini di salah satu rumah sakit di Jawa Barat, Konsep 'EWS' sistem skoring peringatan dini Indonesia baru diperkenalkan pada tahun 2016 dan baru diuji cobakan pada tahun 2017, sehingga hampir setengah responden (48.15%) pengetahuannya cukup, sangat sedikit dari responden pengetahuannya baik (25.93%) dan cukup (25.93%).

Pengetahuan adalah hasil mengetahui dari panca indera. Hasil penelitian (Widyaswara, Sutopo dan Utoyo, 2019) didapatkan bahwa pengetahuan perawat tentang EWSS baik (35.9%) meskipun sebagian besar pendidikan perawat D3 (61.5%) tetapi mereka mengikuti pelatihan BT&CLS (87.1%). Sosialisasi yang berkaitan dengan *Early Warning Score System* (EWSS) perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan perawat dan meningkatkan

mutu pelayanan keperawatan. Pengetahuan adalah salah satu yang membantu seseorang di tempat kerja dan meningkatkan kinerja di tempat kerja. Karena ini merupakan konsep dan prosedur baru, perawat merasa asing dan implementasinya tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus dan sosialisasi yang memadai agar konsep ini dapat berjalan dengan baik.

Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,423 ($>0,05$), dan H_0 tidak dibuang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 dari 27 responden dewasa awal memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,308 ($>0,05$), dan H_0 tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Penelitian (Yanti and Warsito, 2013) tentang hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa *p-value* 0,902 tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kualitas dokumentasi asuhan. Responden yang berpendidikan D-III memiliki pengetahuan yang baik dapat disebabkan oleh faktor lama kerja. Adapun terdapat perawat Ners dan S1 keperawatan yang berpengetahuan cukup bisa jadi disebabkan oleh rendahnya motivasi saat mengikuti proses pembelajaran di pendidikan formal. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,990 ($>0,05$), dan H_0 tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengalaman dengan tingkat pengetahuan. Hasil 12 dari 27 responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan, ia juga menyatakan bahwa semakin tua, semakin banyak pengalaman yang bisa diperoleh (Turangan, Kumaat dan Malara, 2017). Dalam (Ismiroja dan Mulyadi, 2018), pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Perawat yang sering terlibat dalam EWS dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang aplikasi dan penggunaannya. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* sebesar 0,716 ($>0,05$), dan H_0 tidak ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan tingkat pengetahuan. Hasilnya, ditemukan bahwa 8 dari 27 responden memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh (Hapsari, dkk., 2021) dimana ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian pelatihan terutama dalam bentuk simulasi dibandingkan *lecture* terhadap penerapan dokumentasi *Early Warning Score EWS*. Temuan (Maatilu, Mulyadi dan Malara, 2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dan waktu tanggap staf keperawatan dengan *p-value* 0,255 ($>0,05$). Temuan serupa dari penelitian (Yanti dan Warsito, 2013) menunjukkan bahwa variabel pelatihan tidak berhubungan dengan proses pemeliharaan kualitas dokumen asuhan. Pelatihan dapat menjadi media informasi tentang perkembangan sesuatu. Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat menambah pengetahuan. Pengalaman kerja dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, bahkan setelah baru menyelesaikan pelatihan dasar. Hampir setengah responden (48,1%) memiliki pengetahuan yang cukup dapat disebabkan oleh responden yang telah menyelesaikan pelatihan, kurangnya kemauan untuk mengikuti pelatihan dapat menyebabkan hasil yang kurang optimal.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada korelasi antara usia, pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan/sosialisasi monitoring EWS dengan tingkat pengetahuan tentang EWS.

DAFTAR PUSTAKA

Akmaludin, I. (2021) 'Pengetahuan Perawat Pelaksana Dengan Penerapan Model Asuhan Keperawatan Profesional Penyakit

Dalam Dan Bedah', *Journal Of Telenursing (Joting)*, 3(2), Pp. 2–4.

Alam, N. *Et Al.* (2014) 'The Impact Of The Use Of The Early Warning Score (Ews) On Patient Outcomes: A Systematic Review', *Resuscitation*, 85(5), Pp. 587–594. Available At: <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2014.01.013>.

Cahyono, A. (2015) 'Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit', *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), Pp. 97–102.

Dean, E. (2018) 'Updated National Early Warning Score', *Emergency Nurse*, 25(10), P. 10. Available At: <https://doi.org/10.7748/en.25.10.10.5.9>.

Furroidah, F., Maulidia, R. And Maria, L. (2023) 'Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan', 12(April), Pp. 26–38.

Hapsari, N.K.A.T. *Et Al.* (2021) 'Efektivitas Pelatihan Tutorial Simulasi Early Warning Score (Ews) Covid-19 Dewasa Terhadap Pengetahuan Dan Kinerja Tenaga Kesehatan Dalam Pendokumentasian Di Rsud Sanjiwani, Gianyar, Indonesia', *Intisari Sains Medis*, 12(3), Pp. 710–717. Available At: <https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1102>.

Harmawati Dan Gusmiati, 2019 (2019) 'Pengaruh Diseminasi Ilmu Keselamatan Pasien Terhadap', 1(2), Pp. 35–44.

Hidayat, D.I., Agushyana, F. And Nugraheni, S.A. (2020) 'Higeia Journal Of Public Health Early Warning System Pada Perubahan Klinis Pasien Terhadap Mutu Pelayanan', *Higeiajournal Of Public Health Research And Development*, 4(3), Pp. 506–519. Available At:

- <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37842>.
- Ismiroja, R. And Mulyadi (2018) 'Pengalaman Perawat Dalam Penanganan Cardiac Arrest Di Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal Keperawatan*, 6(2), Pp. 1–8.
- Kartikasari, F., Yani, A. And Azidin, Y. (2020) 'Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Mengkaji Kebutuhan Klien Di Puskesmas', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), Pp. 79–89. Available At: <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.204>.
- Lestari, D. And Mendrofa, H.K. (2022) 'Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Ews Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kota Tangerang', *Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 2(1), Pp. 178–183. Available At: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.5202>.
- Maatilu, V., Mulyadi, N. And Malara, R. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Penanganan Pasien Gawat Darurat Di Igd Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado', *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 2(2), P. 112801.
- Mitsunaga, T. *Et Al.* (2019) 'Comparison Of The National Early Warning Score (News) And The Modified Early Warning Score (Mews) For Predicting Admission And In-Hospital Mortality In Elderly Patients In The Pre-Hospital Setting And In The Emergency Department', *Peerj*, 7. Available At: <https://doi.org/10.7717/peerj.6947>.
- Nainggolan, A.M. And Daeli, A. (2021) 'Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Implikasinya Bagi Pembelajaran', *Journal Of Psychology 'Humanlight'*, 2(1), Pp. 31–47. Available At: <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>.
- Nurjannah, I., Trisna, P. And Raharjo, B.B. (2019) 'Status Akreditasi Puskesmas Dengan Tingkat Kepuasan Pasien', *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 3(2), Pp. 324–336. Available At: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/27138>.
- Pertiwi, D.R., Kosasih, C.E. And Nuraeni, A. (2020) 'Tinjauan Sistematis: Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Early Warning Score (Ews) Oleh Perawat Di Rumah Sakit', *Jurnal Kesehatan*, 11(2), Pp. 124–132. Available At: <https://doi.org/10.38165/jk.v11i2.223>.
- Prihati, D.R. And Wirawati, M.K. (2019) 'Pengetahuan Perawat Tentang Early Warning Score Dalam Artikel Riwayat Artikel Nurses ' Knowledge About Early Warning Score In The Early Assessment Of The Emergency Of Critical Patients', *Keperawatan*, 11, Pp. 237–242.
- Rajagukguk, C.R. And Widani, N.L. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score', *Carolus Journal Of Nursing*, 2(2), Pp. 132–148. Available At: <https://doi.org/10.37480/cjon.v2i2.37>.
- Rashighi, M. And Harris, J.E. (2017) '乳鼠心肌提取 Hhs Public Access', *Physiology & Behavior*, 176(3), Pp. 139–148. Available At: <https://doi.org/10.1053/j.gastro.2016.08.014>.Cagy.
- Renny Martanti, Muhamat Nofiyanto, R.A.J.P. (2015) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Petugas Dalam Pelaksanaan Triage Di

- Instalasi Gawat Darurat Rsud Wates Keperawatan Stikes A. Yani Yogyakarta', *Media Ilmu Kesehatan*, 4(2), Pp. 69–76.
- Reyaan, H., Marti, E. And Widyaastuti, C.S. (2022) 'Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Dan Bidan Tentang Early Warning System (Ews) Di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Karya Husaada*, Vol. 10 No(Eissn 2655-8874), P. Pissn 2337649x.
- Subhan, N. *Et Al.* (2019) 'Implementasi Early Warning Score Pada Kejadian Henti Jantung Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung Yang Ditangani Tim Code Blue Selama Tahun 2017', *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 7(1), Pp. 33–41. Available At: <https://doi.org/10.15851/jap.v7n1.1583>.
- Turangan, S.W.T., Kumaat, L. And Malara, R. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Menghadapi Cardiac Arrest Di Rsup Prof R. D. Kandou Manado', *Journal Keperawatan (E-Kp)*, 5(1), Pp. 1–6.
- Widyaswara, S., Sutopo, P. And Utoyo, B. (2019) 'Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (Ewss) Di Ruang Perawatan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), Pp. 64–73. Available At: <http://ejournal.stikesmuhgombang.ac.id>.
- Wulandari, T.S. *Et Al.* (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(1), P. 9.
- Yanti, R.I. And Warsito, B.E. (2013) 'Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan Retyaningsih Ida Yanti*, Bambang Edi Warsito ** *)', *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), Pp. 107–114.